

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja dianggap sebagai masa pertumbuhan yang sulit dibandingkan dengan pertengahan masa kanak-kanak, baik bagi remaja itu sendiri maupun orang tua. Masa remaja merupakan tahap kehidupan yang penuh tantangan dan terkadang sulit, dalam masa ini terjadi perubahan fisik, seksual, psikologis, kognitif serta perubahan tuntutan sosial (Hurl ock,2002).

Pada usia remaja, anak diharapkan mencapai hubungan sosial yang baik salah satunya adalah menolong sesama, pentingnya perilaku menolong dalam kehidupan remaja karna kehidupan akan berputar ada saatnya kita membutuhkan orang lain dalam kegiatan yang membutuhkan kerjatim atau kelompok. Banyak remaja memberikan pertolongan kepada orang lain dengan mengharapkan imbalan. Namun hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan dilingkungan masyarakat seharusnya pada usia remaja anak sudah mencapai perilaku prososial yang baik. Perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain (Sears, 1985)

William (Dayakisni & Hudaniah, 2006), membatasi perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah

keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *wellbeing*(kesejahteraan) oranglain.

Dayakisni & Hudaniah (2006) menyimpulkan perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Brigham (1991) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerja sama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk perilaku prososial.

Fultz dkk (dalam Dayakisni, 2003) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu: Faktor sosial meliputi: kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, tekanan waktu. dan faktor Penolong meliputi ; faktor kepribadian, suasana hati, rasa bersalah, distres atau rasa empati.

Brigham (dalam Dayakisni,1991) mendefinisikan empati sebagai suatu keadaan emosional yang dimiliki seseorang yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh orang lain. Selanjutnya dikatakan bahwa empati sebagai kemampuan untuk menempatkan diri dalam perasaan dan pikiran orang lain tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan dan pikiran orang tersebut.

Baron dan Bryne (dalam Dayakisni,1994) mendefinisikan empati sebagai respon individu terhadap keadaan emosional orang lain, seolah individu yang bersangkutan mengalami sendiri keadaan emosi serupa yang dialami orang tersebut. Kemampuan empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami emosi, pikiran, serta sifat orang lain, misalnya seorang individu ikut merasa sedih melihat kesedihan orang lain.

Menurut Brigham (dalam Dayakisni,1991) bahwa dengan empati seseorang mencoba dengan usaha aktif untuk menempatkan diri pada internal *frame of reference* orang lain tanpa kehilangan obyektivitasnya. Empati akan lebih muncul pada saat individu melakukan aktivitas *thinking with*(berfikir dengan)daripada *thinking for*(berfikir untuk)atau *thinking about*(berfikir tentang)orang lain.bisa saja mempunyai perasaan sedih terhadap penderitaan yang dialami orang lain, tetapi relatif masih ada jarak diantara keduanya.

Perilaku prososial pada remaja dapat dilihat dari sikap berempati untuk menolong pada remaja. Hal ini terjadi di SMA Sultan Iskandar Muda Medan, saat seorang teman meminta bantuan dana kepada teman yang kemalangan dan membagi ilmu yang telah dipelajari mereka tidak jarang mengabaikannya apabila tidak mendapatkan imbalan apapun bagi sipenolong. Hanya beberapa siswa yang mau memberikan bantuan secara sukarela.

Demikian pula hal tersebut bila tidak diatasi maka bisa menyebabkan semakin rendah sikap ketidak pedulian mereka terhadap

orang lain yang nantinya dapat mengakibatkan mereka tumbuh menjadi remaja yang individual dan hanya mementingkan diri sendiri.

Dari fenomena atau latar belakang yang ada diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada SMA Sultan Iskandar Muda Medan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Perilaku prososial tidak terlepas dari berbagi, bekerja sama, berderma, memberi atau menyumbang, kejujuran, kedemawanan dan menolong. Dari faktor-faktor tersebut rendahnya perilaku menolong ditentukan oleh Empati. Sebagai akibat dari menipisnya kesadaran untuk menolong tanpa pamrih, menyebabkan rendahnya perilaku prososial para siswa di SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi masalah “perilaku prososial dengan Empati”. Perilaku prososial ialah sikap mementingkan orang lain dan menguntungkan orang lain yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk diri sipenolong itu sendiri. Empati adalah kemampuan individu untuk menempatkan diri pada fikiran serta perasaan orang lain sehingga mampu merasakan dan memahami keadaan emosional orang tersebut sehingga dapat menimbulkan perasaan simpatik. Oleh sebab itu, perilaku prososial atau menolong tanpa pamrih. sebagai subjek dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara prososial dengan Empati pada remaja SMA Sultan Iskandar Muda Medan ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan Empati dengan Perilaku prososial di SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi social dan psikologi perkembangan serta dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam hal yang berkaitan dengan empati dan perilaku prososial pada yayasan Sultan Iskandar Muda.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini :

##### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberi sumbangan bagi ilmu psikologi dan Psikologi Sosial. Mengenai perilaku prososial pada remaja dilihat dari Empati.

##### 2. praktis

- a. Bagi Siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pelajaran dan menjadi bahan kajian untuk lebih mengenal diri.
- b. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan jiwa kepedulian dan menolong tanpa pamrih.